

**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS
KESEHATAN KANTOR CABANG BUKITTINGGI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

LAURA RENATA
2021/21133038

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITA NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS KESEHATAN
KANTOR CABANG BUKITTINGGI

Nama : Lauza Renata
NIM : 21133038
Program Studi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

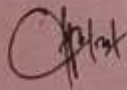
Padang, Februari 2025

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Koordinator Program Studi
Diploma III (D3) Akuntansi

Pembimbing Tugas Akhir



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 198401132009122005



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 198401132009122005

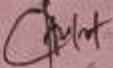
PENGESAHAN TUGAS AKHIR

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS KESEHATAN
KANTOR CABANG BUKITTINGGI

Nama	Laura Renata
NIM/TM	21133038 / 2021
Program Studi	: DIII Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma Tiga (DIII) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Padang, Februari 2025

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	(Ketua)	
Vita Fitria Sari, SE, M.Si	(Anggota)	
Salma Taqwa, SE, M.Si	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Laura Renata
NIM / TM	: 21133038 / 2021
Tempat / Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 21 Mei 2003
Program Studi	: D3 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Alamat	: Dusun Sungsi Rumbio, Koto Kari, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi, Riau
Judul Tugas Akhir	: Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 30 Januari 2025

Yang menyatakan,

Laura Renata

ABSTRAK

**Laura Renata : Analisis Akuntansi Aset Tetap pada BPJS Kesehatan
Kantor Cabang Bukittinggi
Pembimbing : Vanica Serly, SE, M.Si**

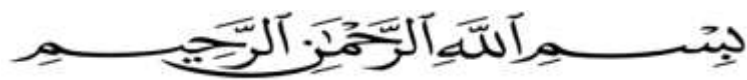
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216, yang diterapkan pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi. Penerapan akuntansi aset tetap yang dimaksud meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian serta pengungkapan aset tetap.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis dari buku, catatan terkait serta penelitian-penelitian sebelumnya. Penganalisan data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif yang memaparkan tentang PSAK 216 serta perlakuan terhadap aset tetap pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi belum sesuai dengan ketentuan PSAK 216. Yaitu pada penghentian aset tetapnya, diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Penerapan PSAK 216, Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penghentian, Pengungkapan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “**Analisis Akuntansi Aset Tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi**”. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayah Syaiful Efendi dan Ibu Yulia Nesfi, serta Abang saya Rio Gunawan, dan seluruh keluarga saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kekuatan bagi saya.
3. Bapak Prof. Prengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si selaku pembimbing Tugas Akhir saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan pegawai Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staf SDMUK dan staf PKP BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi untuk Tugas Akhir penulis.
9. Teman-teman yang telah menjadi tempat berbagi canda tawa, dan keluh kesah selama menjalani perkuliahan. Dan teman-teman mahasiswa program studi Diploma III Akuntansi tahun 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan diatas, yang telah ikut membantu, memberikan nasihat, saran, do'a dan semangatnya kepada penulis.

Dengan keterbatasan pengetahuan, untuk itu penulis berharap adanya masukan ataupun saran dari berbagai pihak untuk penulisan Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan,

kesalahan dan kekhilafan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu sebelumnya penulis mohon maaf yang sebesar besarnya.

Akhir kalimat dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan semoga bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis, almamater, lembaga dan orang banyak pada umumnya.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	6
2.1.2 Pengertian Aset	7
2.1.3 Pengertian Aset Tetap.....	7
2.1.4 Karakteristik dan Klasifikasi Aset Tetap	9
2.1.5 Pengakuan Aset Tetap	10
2.1.6 Pengukuran Aset Tetap saat Pengakuan	11
2.1.7 Pengukuran Aset Tetap Setelah Pengakuan.....	13
2.1.8 Penghentian Aset Tetap	15
2.1.9 Pengungkapan Aset Tetap	15
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Bentuk Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Rancangan Penelitian	18
3.3.1 Jenis Data	18
3.3.2 Tahapan Penelitian	18
3.3.3 Objek Penelitian	19
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.5 Teknik Analisis Data	20

BAB IV	21
PEMBAHASAN	21
4.1 Profil Perusahaan.....	21
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	21
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	23
4.1.3 Struktur Organisasi BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi	24
4.2 Temuan dan Pembahasan	25
4.2.1 Pembagian Aset Tetap	25
4.2.2 Pengakuan Aset Tetap	26
4.2.3 Pengukuran Aset Tetap Saat dan Setelah Pengakuan	27
4.2.4 Penyusutan Aset Tetap	30
4.2.5 Penghentian Aset Tetap	32
4.2.6 Pengungkapan Aset Tetap	35
BAB V	38
PENUTUP	38
5. 1 Kesimpulan	38
5. 2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan Pembagian Aset Tetap	25
Tabel 4. 2 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap pada BPJS Kesehatan KC Bukittinggi dengan PSAK 216	27
Tabel 4. 3 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Saat dan Setelah Pengakuan pada BPJS Kesehatan KC Bukittinggi dengan PSAK 216.....	29
Tabel 4. 4 Umur Manfaat dan Penyusutan	30
Tabel 4. 5 Beban Penyusutan Inventaris Kantor Tahun Metode Garis Lurus	31
Tabel 4. 6 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap pada BPJS Kesehatan KC Bukittinggi dengan PSAK 216	31
Tabel 4. 7 Perbandingan Penghentian Aset Tetap pada BPJS Kesehatan KC Bukittinggi dengan PSAK 216	35
Tabel 4. 8 Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap pada BPJS Kesehatan KC Bukittinggi dengan PSAK 216	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Inventarisasi Barang Milik BPJS Kesehatan KC Bukittinggi Alat Angkutan	33
Gambar 4. 2 Usulan Penghapusan Alat Angkutan	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementrian Kesehatan menjelaskan bahwa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah Badan Hukum Publik yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden serta memiliki tugas untuk menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. BPJS Kesehatan mulai beroperasi pada 1 Januari 2014, sebagai bagian dari implementasi Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, BPJS merupakan badan hukum nirlaba. Dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, yang mana BPJS terdiri dari dua jenis yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya BPJS Kesehatan memerlukan perlengkapan, peralatan, serta sarana penunjang lainnya. Sarana penunjang yang dimaksud yaitu dalam bentuk aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin dan kendaraan. Aset tetap adalah aset yang memiliki substansi fisik yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan bersifat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. (Kieso, 2019)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman penting dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Standar ini bertujuan untuk mencapai keseragaman, transparansi, dan akurasi dalam pelaporan keuangan oleh berbagai entitas. SAK dirancang untuk memberikan panduan kepada entitas dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal, serta membantu memastikan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang benar dan adil mengenai

kondisi keuangan perusahaan. (Martini, 2019)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kumpulan prinsip, metode, dan prosedur yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. SAK mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis SAK yang berlaku di Indonesia, salah satunya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik, seperti perusahaan terbuka, institusi keuangan, lembaga nirlaba dan perusahaan asuransi. PSAK ini mulai berlaku secara efektif pada 1 Januari 2015 setelah mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) secara penuh.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, BPJS Kesehatan diakui sebagai badan hukum nirlaba yang bertugas untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, BPJS Kesehatan mengadopsi SAK sebagai standar akuntansinya. Dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, BPJS Kesehatan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan mendukung pengelolaan dana secara efektif.

Dalam pencatatan aset tetapnya, BPJS Kesehatan mengacu pada PSAK 216, yang mengatur tentang akuntansi aset tetap. PSAK 216 menetapkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap ialah suatu sarana penunjang untuk membantu operasional

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan harus menyajikan aset tetap sebagai komponen yang penting untuk dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan. (Warren C.S, 2016)

Aset tetap sangat penting untuk mendukung operasional perusahaan. Perusahaan harus membuat kebijakan tentang aset tetap agar dapat digunakan dan dikelola dengan benar untuk mencegah perusahaan mengalami kerugian. PSAK 216 membuat pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan aset tetap harus dilaksanakan secara tepat untuk menunjang kewajaran suatu laporan keuangan. Ini diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan entitas dapat diperbandingkan, dan adanya kesamaan persepsi dan pemahaman antara penyaji laporan keuangan, pengguna laporan keuangan maupun pengawas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa masalah terkait aset tetap yang sering terjadi pada lembaga atau perusahaan. Retnani & Fuad (2019) dalam penelitiannya pada instansi pemerintah menemukan permasalahan pencatatan dan manajemen aset, di mana lemahnya sistem informasi dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pengelolaan aset tetap. Sejalan dengan itu, Widyastuti & Ernawati (2020) melalui studi implementasi PSAK 216 pada institusi pelayanan publik mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang dilakukan dengan standar akuntansi, yang ditandai dengan tidak sesuainya metode pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menggarisbawahi kebutuhan akan perbaikan dalam pengelolaan aset tetap, mulai

dari aspek sumber daya manusia hingga kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Dari observasi yang penulis lakukan pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi penulis menemukan proses penghentian aset tetap yang belum efektif. Ini dikarenakan aset yang telah habis masa manfaatnya tidak dihentikan pengakuannya. Hal ini bisa berpotensi mengakibatkan pemborosan, jika aset yang sudah melewati masa manfaatnya tidak efisien lagi dan bila terus menggunakannya dapat menyebabkan pemborosan biaya operasional dan pemeliharaan. Pemborosan biaya operasional dan pemeliharaan akan meningkatkan beban operasional perusahaan, yang secara langsung akan mengurangi laba bersih.

Kesalahan dalam penghentian aset tetap juga berdampak pada laporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal akurasi informasi yang disajikan. Jika suatu aset tetap tidak dihentikan pengakuannya secara tepat, aset tersebut akan tetap tercatat di neraca meskipun sudah tidak memberikan manfaat ekonomi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset yang dimiliki, sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Misalnya terhambatnya pengambilan keputusan pengelola aset seperti pengambilan keputusan terkait pengadaan aset baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang telah dikemukakan di atas lebih lanjut dalam suatu judul **“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS KESEHATAN KANTOR CABANG BUKITTINGGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penyusunan tugas akhir ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya yaitu:

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai akuntansi aset tetap baik secara teoritis maupun dari praktik yang diterapkan perusahaan.
- b. Bagi akademik hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.
- c. Bagi perusahaan dapat menjadi masukan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan atas kekurangan yang ada pada perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan akuntansi aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi, maka dapat disimpulkan:

1. Pengakuan aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yaitu pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas di masa mendatang dan biaya perolehan dapat diukur secara andal.
2. Pengukuran aset tetap saat dan setelah pengakuan pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yaitu pengukuran harga perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan, pencatatan aset yang dibangun sendiri didasarkan atas seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset yang bersangkutan hingga aset siap digunakan, dan pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya masing-masing dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.
3. Penyusutan aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yaitu setiap aset tetap disusutkan secara terpisah menurut pengelompokan aset tetap dan penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap.
4. Penghentian aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi belum sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yaitu Aset tetap dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap jika dijual dan dihapusbukukan.

Jika aset yang sudah melewati masa manfaatnya tidak efisien lagi dan bila terus menggunakannya dapat menyebabkan pemborosan biaya operasional dan pemeliharaan yang akan meningkatkan beban operasional perusahaan, yang secara langsung akan mengurangi laba bersih. Aset yang telah habis masa manfaatnya tetapi tidak dihentikan pengakuannya akan menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset yang dimiliki, sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

5. Pengungkapan aset tetap pada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi telah sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yaitu aset tetap perusahaan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, setiap jenis aset tetap disajikan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca, perusahaan menerapkan metode garis lurus, perusahaan mengungkapkan tentang umur manfaat dan tarif yang digunakan, dan laporan keuangan mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi, diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan berjalan dengan optimal.
2. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bukittinggi diharapkan untuk lebih menerapkan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi data penelitian terkait dengan penghapusan aset tetap agar dapat dikupas secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Carl S. Warren, dkk. (2016). *Accounting: Indonesia adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Martani, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Martani, dkk. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Britania Raya: Wiley.

Martani, D. et al. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Undang-Undang Noomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.